

PENGARUH HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 28 SURABAYA

Riqi Cahyawati
Muhamad Sholeh

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
riqicahyawati310@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan Manajemen Kelas baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian kausal. Sampel penelitian berjumlah 212 siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji coba instrumen angket menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product momen* dan uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach*. Analisis data menggunakan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan nilai t_{hitung} 1,578 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,971 dan uji T pada manajemen kelas secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan nilai t_{hitung} 9,476 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,971. Pada hasil uji F diperoleh f_{hitung} sebesar 49,300 lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3,03 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan manajemen kelas secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya.

Kata kunci: higher order thinking skills (HOTS), manajemen kelas, dan hasil belajar siswa.

Abstract

This research aims to determine the influence of Higher Order Thinking Skills (HOTS) and class management both partially and simultaneously on student learning outcomes at junior high school 28 Surabaya. This research uses quantitative with a causal research design. The research sample consisted of 212 student of class 8th at junior high school Surabaya. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation studies. Questionnaire trials using the validity test with the product momen correlation formula and the reliability test with the cronbach alpha formula. Data analysis using SPSS version 25 program. The results showed that the T test on Higher Order Thinking Skills (HOTS) partially had no influence on student learning outcomes with the value of t_{cal} is 1,578 smaller than the value of t_{tab} is 1,971 and T test on class management partially had influence on student learning outcomes with the value of t_{cal} 9,476 greater than the value of t_{tab} is 1,971. In the F test results obtained f_{cal} is 49,300 greater than the value of f_{tabel} is 3,03 with a signification level of 0,000 smaller than the alpha value of 0,05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted which means that Higher Order Thinking Skills (HOTS) and class management simultaneously influence on student learning outcomes at junior high school 28 Surabaya.

Keywords: higher order thinking skills, class management, and student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ditandai dengan seiring berjalannya perkembangan teknologi sehingga terjadi banyak persaingan antar negara termasuk persaingan pada sumber daya manusia. Setiap negara berusaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan antar negara dan meningkatkan kemajuan negara tersebut. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah sebagai wadah

seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki keterampilan, spritual keagamaan, dan perilaku yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, oranglain, ataupun negara. Persaingan antara negara di bidang pendidikan dapat dilihat melalui hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Cooperation* (OECD). Skor PISA diikuti oleh siswa yang berusia 15 tahun dan diadakan tiga tahunan. Selama mengikuti PISA, Indonesia mengalami naik turun dan belum bisa memperoleh peringkat atas. Indonesia pertama kali mengikuti

PISA pada tahun 2000 hingga saat ini. Pada hasil PISA tahun 2019, Indonesia mengalami penurunan dengan 3 tahun sebelumnya, yaitu peringkat 72 untuk membaca, 72 untuk matematika, dan 70 untuk sains (Kurnia, 2019).

Pendidikan dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan baik pula. Hasil belajar sebagai tujuan utama yang harus dicapai dalam pembelajaran. Selain, menjadi tujuan utama, hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ujian sumatif, ujian harian, ujian nasional dan sebagainya. Semakin baik hasil belajar siswa yang diperoleh maka semakin baik juga kualitas siswa. Sehingga semua sekolah harus mengutamakan proses pembelajaran dengan metode ataupun model pembelajaran yang menarik agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik sehingga kedepannya siswa juga dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dari proses kegiatan belajarnya. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa pembelajaran yang siswanya hanya mendengar, mencatat, dan model pembelajaran yang diberikan guru hanya metode ceramah sehingga menimbulkan rasa bosan pada diri siswa.

Pendidikan di Indonesia perlu adanya pembenahan yang baik untuk menghadapi daya saing antar negara. Salah satunya adalah pembenahan pada pembelajaran karena pembelajaran yang baik dapat berdampak baik pula terhadap hasil belajar siswa, pembelajaran yang awalnya fokus kepada guru sekarang fokusnya berubah menjadi kepada siswa, pembelajaran yang terjadi dikelas harus mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif, kreatif, kritis, dapat menyelesaikan masalah dan meningkatkan keterampilan pada diri siswa serta terjadi perubahan pada perilaku. Pembelajaran yang baik dan efektif dapat membantu pendidikan untuk menciptakan siswa yang berkembang baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan program yang dikemangkan Kemendikbud melalui Ditjen GTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dengan tujuan untuk merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. *Higher Order Thinking Skills* merupakan indikasi keberhasilan untuk menciptakan siswa yang dapat memecahkan masalah pada setiap

peristiwa yang diberikan. *Higher Order Thinking Skills* adalah salah satu tuntutan keterampilan dalam pembelajaran abad 21. Menurut Trilling dan Fadel (2009:49-58) yaitu "*the first set of 21 st century skills focuses on critical learning skills and innovation: a) critical thinking and problem solving (expert thinking); b) communication and collaboration (complex communicating); c) creativity and innovation (applied imagination and invention)*". Tujuan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mengarah pada kemampuan berpikir pada aspek kognitif. Pada taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) yaitu *Higher Order Thinking Skills* pada level kognitif terdiri dari *remember, understand, apply, analysis, evaluate, dan create*. Menurut Abidin (2016:162), pembelajaran yang dilakukan pada semua pengetahuan harus mampu mengembangkan keterampilan siswa yaitu keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kreatif sehingga secara signifikan motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) diharapkan dapat membantu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik yang dilihat dari hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat pada jurnal Hayon, dkk (2017) "Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNWIRA Kupang Tahun Akademik 2016/2017". Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap hasil belajar kimia materi pokok lajur reaksi mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan persentasi sebesar 77,90% dengan kategori baik pada hasil instrumen tes.

Manajemen kelas juga menjadi salah satu peranan penting dalam pembelajaran. Manajemen kelas adalah mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif. Seperti halnya menurut Wiyani (2013:59), manajemen kelas merupakan keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas. Manajemen kelas dilihat iklim kelas yang diciptakan, sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, hubungan yang baik diantara guru dengan siswa, dan suasana kelas yang kondusif. Melihat karakteristik siswa yang berbeda dikelas juga menjadi perhatian penting bagi guru dalam mengelola kelas. Apabila kelas dikelola dengan baik maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan tercapai. Hal tersebut diperkuat dengan jurnal Kurni dan Susanto (2018) "Pengaruh Keterampilan Manajemen

Kelas terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Kelas Tinggi”. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian t menunjukkan keterampilan manajemen kelas memberikan pengaruh positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan memiliki korelasi yang sangat kuat.

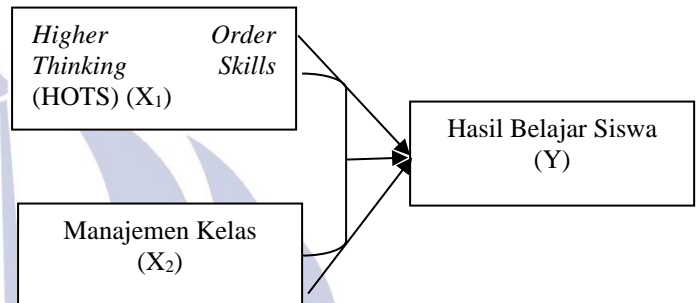
Higher Order Thinking Skills (HOTS) menimbulkan masalah atau kesulitan tersendiri bagi guru dan siswa. Pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, kesulitan bagi guru adalah menuntut guru untuk selalu berpikir inovatif dan kreatif agar pembelajaran yang berlangsung membuat siswa tidak pasif sehingga pembelajaran berlangsung juga tidak monoton, sedangkan kesulitan siswa adalah sebagian siswa masih mengandalkan keberadaan guru tanpa ingin mencari sumber informasi yang lain. Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 28 Surabaya dengan mewawancarai salah satu guru di SMP Negeri 28 Surabaya mengatakan bahwa masih mengalami kesulitan ketika melakukan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* karena siswa masih bergantung pada guru untuk selalu memberikan penjelasan materi setiap pembelajaran dan siswa hanya mengandalkan buku di perpustakaan sekolah padahal buku yang terdapat di perpustakaan jumlahnya terbatas. Selain itu, adanya rasa bosan dari siswa ketika guru tidak dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif untuk merangsang keaktifan siswa. Sedangkan berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 28 Surabaya adanya manajemen kelas yang kurang karena terlihat dari ruangan kelas yang masih banyak debu-debu, letak buku yang tidak beraturan pada lemari dan adanya siswa yang mengeluh lcd kelas yang rusak. Sedangkan pada halaman sekolah sudah cukup banyak tanaman yang membuat sekolah menjadi tidak terlalu panas.

Pada dasarnya keberhasilan pembelajaran ditentukan dari hasil belajar. Sedangkan kesulitan guru ketika melakukan manajemen kelas adalah karakteristik siswa yang berbeda, seperti semangat belajar siswa dan kondisi keluarga. Hal tersebut dapat mengganggu belajar siswa dikelas. Maka peran guru dalam manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai seberapa besar **“Pengaruh *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP NEGERI 28 Surabaya”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena hasilnya diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Rancangan penelitian yang digunakan

adalah kausal, yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel yang bersifat sebab dan akibat dengan rumusan masalah asosiatif. Artinya bahwa rumusan asosiatif merupakan pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan kausal antara dua variabel atau lebih dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan manajemen kelas adalah variabel independen sedangkan hasil belajar siswa adalah variabel dependen. Berikut gambar rancangan penelitian:



Penelitian ini berlokasi di SMP 28 Surabaya, Jawa Timur beralamat jalan Menganti Lidah Wetan 23 B, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Surabaya yang menggunakan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud dan manajemen kelas yang diterapkan di sekolah, salah satunya mengadakan lomba menghias kelas. Penelitian menggunakan populasi yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Surabaya karena siswa kelas VIII telah menyesuaikan dirinya dengan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Surabaya berjumlah populasi 452 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 212 siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Surabaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara studi pendahuluan, angket skala pengukuran *likert* dalam bentuk *checklist*, dan studi dokumentasi. Uji coba pada angket dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji validitas menggunakan rumus *korelasi product momen* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil uji validitas variabel X_1 dan variabel X_2 terdapat 54 butir pernyataan yang valid dan 10 butir pernyataan yang tidak valid dengan rincian, yaitu pada variabel X_1 bahwa 18 butir pernyataan terdapat 17 butir pernyataan yang valid dan 1 butir pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pada variabel X_2 bahwa 46 butir pernyataan terdapat 37 butir pernyataan valid dan 9 butir pernyataan tidak

valid. Hasil uji reliabilitas kedua variabel menunjukkan reliabel. Paada variabel Y menggunakan nilai ulangan tengah semester 1 sehingga tidak dilakukan uji validitas maupun reliabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji regresi berganda, uji T, dan uji F dengan bantuan program SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya

Higher Order Thinking Skills (HOTS) telah diterapkan di seluruh sekolah di Surabaya termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* diterapkan pada proses pembelajaran yang menciptakan dan mengembangkan berpikir kritis siswa. Selain itu, *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan kemampuan berpikir nalar. Kemampuan berpikir nalar tidak hanya mengandalkan kemampuan menghafal tetapi mampu memecahkan masalah pada peristiwa yang diberikan. *Higher Order Thinking Skills* merupakan salah satu tuntutan keterampilan dalam pembelajaran abad 21. Menurut Trilling and Fadel (2009:49-58), didalam pembelajaran abad 21 terdapat beberapa keterampilan, yaitu: (a) *Critical thinking and problem solving skill* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), (b) *Communication skill* (komunikasi), (c) *Collaboration skill* (kolaborasi), (d) *Creativity and innovation skill* (kreativitas dan inovasi).

Penelitian ini tentang *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya memperoleh hasil hipotesis yaitu *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya dengan dibuktikan pada nilai hasil signifikansi variabel *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMP Negeri 28 Surabaya yaitu sebesar 0,116 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. Selain itu, nilai t_{hitung} pada variabel *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sebesar 1,578 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,971 sehingga H_0 diterima yang berarti *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (X_1) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini didasarkan pada penyebaran dan pengisian angket kepada 212 responden siswa kelas

VIII di SMP Negeri 28 Surabaya. Selain itu, tidak adanya pengaruh antara *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya didukung berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, yaitu guru masih belum memahami penyusunan RPP berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan pengimplementasian RPP berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* tersebut agar dapat berjalan dengan baik pada proses pembelajaran karena kebanyakan guru ketika dikelas hanya berfokus menyampaikan materi saja tanpa melihat RPP yang telah disusun sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain yaitu pada penelitian lain menunjukkan bahwa hasil penelitian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan pengambilan data yang dilakukan juga berbeda yaitu menggunakan eksperimen, studi kasus maupun tindakan kelas yang dimana peneliti membuat RPP sendiri yang berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan diterapkan langsung kepada responden yang diteliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung apakah *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui RPP yang telah dibuat. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Retnawati (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian adanya korelasi positif antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar. Penelitian tersebut menggunakan eksperimen semu sehingga dapat dikatakan bahwa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keberhasilan pelaksanaan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa selama pembelajaran maka agar *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* berjalan baik dan efektif yaitu perlu dengan adanya persiapan dari guru untuk melakukan proses pembelajaran baik dalam persiapannya menyusun RPP sebelum pembelajaran maupun persiapan materi yang mengarah pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir dan penguasaan siswa dalam memahami materi. Penelitian yang dilakukan oleh Tan Shin Yen dan Halili (2015) menjelaskan bahwa peran guru dalam menanamkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan aspek penting dalam menciptakan pengajaran *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* secara efektif.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) juga menjadi pedoman guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya sesuai dengan Taksonomi Bloom ranah kognitif (Anderson & Krathwohl, 2001) pada *Higher Order Thinking Skills* terbagi menjadi: a) C4 menganalisis (*analyze*), yaitu menentukan inti pokok dari materi kemudian menjelaskan dengan bahasa sendiri, menghubungkan satu sama lain untuk menjadi sebuah tujuan dari materi tersebut; b) C5 mengevaluasi (*evaluate*), yaitu melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan; c) C6 mencipta (*create*), yaitu menempatkan bagian-bagian menjadi satu kedalam satu ide yang saling berhubungan untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Palupi (2012) bahwa taksonomi bloom ranah kognitif revisi Krathwohl dan Anderson merupakan kerangka dasar untuk mengkategorikan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum, yang meliputi: 1) mengingat (*remember*); 2) memahami (*understand*); 3) mengaplikasikan (*apply*); 4) menganalisis (*analyze*); 5) mengevaluasi (*evaluate*); dan 6) mencipta (*create*).

Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya

Menurut Wiyani (2013:59), manajemen kelas merupakan keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Manajemen kelas perlu dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas. Guru harus mampu mengkondisikan kelasnya agar nyaman untuk siswa belajar. Selain guru, siswa juga harus mampu mendukung manajemen kelas berjalan dengan baik. Manajemen kelas dikatakan berhasil apabila dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika manajemen kelas dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar sebagai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Penelitian mengenai manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa dilakukan di SMP Negeri 28 Surabaya menghasilkan hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara parsial manajemen kelas (X_i) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMP Negeri 28 Surabaya dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,476 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,971 dan nilai signifikansi diperoleh hasil 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan pada 212 responden siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Surabaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikansi antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Kaudis mengenai Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Airmadidi yang menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $15,13 > 2,00$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh positif antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik perlu dilakukannya manajemen kelas sehingga dapat pula menciptakan kegiatan pembelajaran yang nyaman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi dan Ningsih (2017) bahwa manajemen kelas perlu dilakukan di sekolah karena dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, dapat membantu sekolah untuk meningkatkan akreditasinya.

Dengan demikian, dalam menerapkan manajemen kelas perlu memerhatikan kegiatan inti dari manajemen kelas (Wiyani, 2013:65-67), yaitu: a) menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif agar dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Iklim kelas yang kondusif adalah suasana yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas; b) mengatur ruangan belajar, yaitu lingkungan kelas perlu diatur dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antarsiswa. Pengaturan ruangan belajar juga harus mampu menyenangkan dan memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar seperti pengaturan meja, kursi, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya siswa, dan sebagainya; c) mengelola interaksi belajar mengajar, yaitu dalam interaksi belajar-mengajar, guru dan siswa harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk itu, interaksi belajar-mengajar di kelas perlu dikelola. Selain itu, menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dan antarsiswa karena dengan adanya komunikasi yang baik maka tercipta juga hubungan yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pengaruh *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya

Penelitian mengenai pengaruh *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya yang dilakukan kepada 212 responden

siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil nilai signifikansi variabel *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (X_1) dan manajemen kelas (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan manajemen kelas secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. Nilai f_{hitung} adalah 49,300 lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3,03.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diatas menunjukkan bahwa nilai persamaan $Y=54,046+0,075X_1+0,282X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti, yaitu:

- Nilai konstanta sebanyak 54,046 yang berarti bahwa apabila tanpa adanya pengaruh *Higher Order Thinking Skills* (X_1) dan manajemen kelas (X_2) maka nilai variabel terikat (hasil belajar siswa) sebesar 54,046.
- Nilai koefisien regresi variabel X_1 sebanyak 0,075. Apabila ditambah variabel bebas yaitu *Higher Order Thinking Skills* (X_1) maka akan meningkatkan nilai variabel terikat (hasil belajar siswa) bertambah sebesar 0,075.
- Nilai koefisien regresi variabel X_2 sebanyak 0,282. Apabila ditambah variabel bebas yaitu manajemen kelas (X_2) maka akan meningkatkan nilai variabel terikat (hasil belajar siswa) sebesar 0,282.

Jika dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,321 yang berarti adalah antara *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (X_1) dan manajemen kelas (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMP Negeri 28 Surabaya sebesar 0,321. Dengan kata lain yaitu variabel *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan manajemen kelas memiliki kontribusi yang baik terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya sebesar 32% dan sisanya terhadap variabel lain di luar penelitian.

Penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran bertujuan untuk meminimalkan siswa dalam aspek mengingat dan memahami tetapi mengkaji gagasan dan materi secara kritis. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kemampuan pada abad 21. Menurut Trilling dan Fadel (2009:49) : “*the first set of 21 st century skills focuses on critical learning skills and inovation:a) critical thinking and probelm solving (expert thinking); b) communication and collaboration (complex communicating); c) creativity and innovation (applied imagination an invention)*”. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah a) *Critical*

thinking and problem solving skill (berpikir kritis dan pemecahan masalah), yaitu keterampilan siswa yang menggunakan kemampuan berpikir nalarnya dalam memahami materi dan membuat atau menentukan pilihan sebagai jawaban ataupun solusi dalam permasalahan. Dengan begitu siswa dapat dengan mandiri untuk menyelesaikan masalah; b) *Communication skill* (komunikasi), yaitu keterampilan komunikasi siswa dituntut untuk dapat memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif baik secara lisan, tulisan maupun multimedia; c) *Collaboration skill* (kolaborasi), yaitu keterampilan yang mengajarkan siswa untuk menggunakan kemampuannya untuk bekerjasama dan kemampuan kepemimpinannya dalam kelompok, dapat menyesuaikan dan melaksanakan berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja yang dapat menghasilkan, menggunakan empatinya, menghormati pendapat yang berbeda dengan pemikirannya; d) *Creativity and innovation skill* (kreativitas dan inovasi), yaitu keterampilan yang membantu siswa untuk menggunakan kemampuannya dalam berpikir untuk memunculkan ide yang baru dan orisinal. Ketika siswa dihadapi dengan permasalahan, siswa mampu memberikan beberapa cara atau solusi untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sebuah produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Than Shin Yen dan Halili (2015) bahwa keefektifan pembelajaran dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) apabila guru memberi pandangan yang lebih konstruktivis yang memberi siswa pembelajaran aktif sehingga dapat memaknai sebuah materi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) juga akan berjalan dengan baik apabila didukung faktor yang lain, yaitu manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar-mengajar (Wiyani, 2013:59). Manajemen kelas membantu guru untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi kondusif sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Manajemen kelas meliputi pengaturan kelas, pengaturan siswa, maupun pengaturan sosioemosional. Guru harus mampu menata ruangan menjadi lebih nyaman bagi siswa baik dari penataan kursi maupun media pembelajaran yang digunakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohiyatun dan Mulyani (2017) menjelaskan bahwa betapa pentingnya pengelolaan kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru memiliki peranan penting dalam terciptanya suasana kelas yang kondusif dengan memberdayakan

segala potensi yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran dikatakan berjalan dengan lancar karena adanya siswa yang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga guru harus dapat melakukan pengaturan pada siswa agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut memudahkan guru dan siswa dalam memperoleh tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai pengaruh *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya, maka peneliti akan memberikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis penelitian yang telah dijelaskan, berikut adalah kesimpulannya:

1. Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi uji T pada pengaruh *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,578 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,971 dan nilai signifikansi diperoleh hasil 0,116 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya.
2. Hasil analisis uji T juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi uji T pada pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,476 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,971 dan nilai signifikansi diperoleh hasil 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berpengaruh secara signifikansi terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya.
3. Berdasarkan hasil analisis data uji F secara simultan diperoleh hasil nilai f_{hitung} adalah 49,300 lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3,03 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan manajemen kelas secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. Jika dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,321 yang artinya adalah antara *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (X_1) dan

manajemen kelas (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMP Negeri 28 Surabaya sebesar 0,321. Dengan kata lain yaitu variabel *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan manajemen kelas memiliki kontribusi yang baik terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 28 Surabaya sebesar 32% dan sisanya terhadap variabel lain di luar penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti akan memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan pihak lain, sebagai berikut:

1. Bagi kepala SMP Negeri 28 Surabaya dapat meningkatkan fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa di sekolah secara maksimal sehingga dapat membantu pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang memerlukan berbagai sarana dan prasarana seperti perpustakaan dengan berbagai sumber bacaan yang memadai, LCD atau proyektor, dan lainnya sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Bagi guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar dan melakukan manajemen kelas sehingga siswa memperoleh kenyamanan ketika melakukan pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengembangkan pemahamannya mengenai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) agar nantinya siswa juga dapat menerima materi dengan baik.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian dengan pendekatan yang sama dan penelitian tentang *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), manajemen kelas dan hasil belajar siswa. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan lebih banyak tentang pengaruh *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anderson, Lorin W. & David R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Gunawan, I. & Palupi, A.R. 2012. *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka*

- Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. Handout Program Studi PGSD FIP IKIP PGRI Madiun. Vol. 2(2):Hal. 98-117.
- Hayon, Vinsensia H.B., Wariani, T., & Bria, C. 2017. Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNWIRA Kupang Tahun Akademik 2016/2017. *Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW*. (<https://id.123dok.com/document/q2nlmv-eq-pros-vinsensia-h-b-hayon-theresia-w-cornelis-b-pengaruh-kemampuan-fulltext.html>).
- Kurni, D.,K. & Ratnawati, S. 2018. "Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Kelas Tinggi". *Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2(1): hal. 39-45.
- Kurnia, T. 2019. Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika. (Online). (<https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika>), diakses tanggal 4 Desember 2019.
- Nurhadi & Ningsih, M.S. 2017. "Implementasi Manajemen Kelas di MTs Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur". *Journal Basic of Education*, vol. 2(1): hal. 83-90.
- Pratiwi, Y. 2017. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Rohiyatun, B. & Mulyani, S.E. 2017. "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Pendidikan Mandala*, vol. 2(2): hal. 92-99.
- Sutrisno, D. & Retnawati, H. 2018. "Korelasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Prestasi Belajar Siswa Man 3 Yogyakarta". *Edumatica Volume*, vol. 8(1): hal. 17-22.
- Yen, T.S. & Halili, S.H. 2015. "Effective Teaching of Higher Order Thinking (HOT) In education". *TOJDEL*, vol. 3(2): hal. 41-47.
- Trilling, B., & Fadel, C. 2009. *21st Century Skills: Learning For Life In Our Times*. USA: Jossey-Bass.
- Wiyani, N.A. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.